

Pengaruh Program Gerakan Literasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII MTsN 3 Mataram

Nur Gita Suciwati^{1*}, Rispawati¹, Sawaludin¹, Lalu Sumardi¹

¹Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: nurgitasuciwati4@gmail.com

Article History

Received : September 12th, 2022

Revised : Oktober 15th, 2022

Accepted : November 04th, 2022

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Pengaruh program gerakan literasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VIII MTsN 3 Mataram. Penelitian ini menerapkan perancangan kuantitatif yang jenisnya quasi eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Populasinya adalah seluruh siswa dikelas VIII MTsN 3 Mataram, totalnya 6 kelas dan sampel yang diambil 2 kelas. Datanya diolah dengan teknik observasi dan tes. teknik tes diterapkan adalah *pre-test* dan *post-test*. Analisis data merepkan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, dan uji hipotesis menerapkan uji-t. Pelaksanaan gerakan literasi sekolah yang diterapkan sebanyak empat (4) kali pertemuan dan disesuaikan dengan komponen dasar gerakan literasi sekolah. Terdapat adanya pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn. Dibuktikan dengan hasil uji-t pada taraf signifikan 5% dimana hasilnya Terdapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,3866 > 2,021$).

Keywords: Gerakan Literasi, Berpikir Kritis, PPKn

PENDAHULUAN

Literasi di Indonesia menjadi pembahasan yang sangat menarik untuk diperbincangkan. Hal ini dilatar belakangi karena literasi di Indonesia yang masih rendah dan belum mendarah daging dikalangan masyarakatnya sendiri (Hayati, 2016). Literasi secara sederhana dapat diartikan sebagai kemampuan membaca, menulis dan menyampaikan informasi. Menurut beberapa penelitian sebelumnya menuliskan bahwa data literasi di Indonesia masih sangat rendah. Seperti penelitian di bidang literasi yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University di New Britain, Conn, Amerika Serikat* (Santoso, 2018) menempatkan lima negara pada posisi terbaik yaitu Finlandia, Norwegia, Islandia, Denmark, dan Swedia. Sementara Indonesia berada di posisi 60 dari 61 negara, Indonesia lebih tinggi satu tingkat dari negara Botswana yang merupakan Negara miskin di Afrika. Kemudian penelitian yang diperoleh dari PIRLS atau *Progress International Reading Literacy Study* melakukan evaluasi dari kemampuan membaca dari siswa di kelas IV dan mendapatkan hasil bahwa Indonesia mendapat peringkat ke 45 dari

48 negara serta dengan perolehan skor 428 dari skor 500.

Melihat dari data yang telah dipaparkan tersebut tentu saja kondisi ini sangat memprihatinkan. Padahal pemegang peran penting dari suatu kemajuan pendidikan disuatu negara adalah kualitas pendidikan, yang ditentukan bagaimana kegiatan proses belajar mengajar di kelas pada sekolah. Oleh karena itu Indonesia terus memperbaiki mutu pendidikan melalui Kemendikbud dengan memunculkan banyak program baru salah satunya yaitu Program Gerakan Literasi Sekolah. Pemerintah sangat memperhatikan masalah tersebut dan mengambil langkah melalui Kemendikbud mengeluarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 yaitu Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Literasi memiliki arti sebagai kemampuan memahami, mengelola, dan menggunakan informasi melalui membaca (Widodo, 2020). Program ini diadakan karena pemerintah bermaksud melalui Kemendikbud agar dapat meningkatkan kemampuan siswa khususnya pada tingkat memahami sampai dengan mengkreasikan sampai pada kemampuan siswa dalam memecahkan soal yang berlevel tingkat tinggi.

Gerakan Literasi Sekolah merupakan kegiatan membaca buku selama 15 menit sebelum pembelajaran di mulai (Supriyanto & Haryanto, 2017). Ada tiga tahap yang dilakukan agar program GLS ini berhasil yaitu pertama tahap pembiasaan dilakukan agar menumbuhkan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca, kedua tahap pengembangan dilakukan dengan kegiatan menanggapi buku dan pengayaan, dan ketiga tahap pembelajaran dilakukan disemua mata pelajaran menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca disemua mata pelajaran.

Menurut Kimbey 1975 (Permatasari, 2015) Membiasakan membaca merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus tanpa ada keterpaksaan didalamnya. Membiasakan siswa membaca akan melatih untuk berpikir kritis dalam setiap peristiwa atau permasalahan yang terjadi pada dirinya. Program GLS ini menunjukkan sisi positif yaitu akan memunculkan kebiasaan siswa untuk membaca dan kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis, mengacu pada kemampuan siswa dalam menganalisis masalah yang kompleks, menyelidiki pertanyaan yang tidak ada jawaban jelas, mengevaluasi berbagai sudut pandang sumber informasi, dan menarik kesimpulan yang tepat berdasarkan bukti dan alasan (Wahyudi *et al.*, 2019).

Pada kesempatan ini peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian untuk mencari pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Karena berdasarkan hasil observasi di MTsN 3 Mataram pada tanggal 27 Juli 2022. Program gerakan literasi sekolah ini merupakan terobosan baru yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan kebiasaan membaca peserta didik dan kemampuan berpikir kritis siswa yang masih kurang. Siswa kelas VIII terlihat tidak semua siswa menunjukkan antusiasnya dalam membaca, tidak paham dengan bacaannya, dan tidak bisa memberi informasi kepada temannya karena tidak paham dengan teks yang di baca. Jika tidak diawasi dengan baik selama proses kegiatan literasi atau selama proses 15 menit membaca, siswa cenderung mengobrol dengan teman disebelahnya. Oleh karena itu guru harus terus memantau dan mengawasi dengan baik selama berjalannya kegiatan literasi didalam kelas.

Penerapan program gerakan literasi didalam kelas ini harus betul-betul diawasi dengan baik karena penting di dalam proses

pembelajaran. Siswa yang sebelumnya malas untuk membaca buku dengan adanya pembiasaan ini akan memunculkan hal positif bagi siswa. Adanya kegiatan literasi ini siswa mampu mempertajam dirinya dalam menangkap suatu informasi, berpikir kritis serta menganalisis suatu informasi dalam sebuah bacaan. Kemampuan berpikir kritis sebagai keterampilan yang harus dapat ditumbuhkan pada diri setiap siswa melalui pembiasaan membaca. Kemampuan berpikir kritis ini lahir dari pembiasaan membaca, melakukan analisis bacaan, kegiatan pembelajaran yang mengarah kepada proses memberikan penjelasan (Azrai *et al.*, 2020).

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena dalam penelitian ini akan menaguji pengaruh antara dua variabel (Wulandari, 2020). Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan untuk melakukan uji secara objektif dengan menguji pengaruh antara kedua variabel. Penelitian ini berjenis eskperimental, penelitian eskperimental berdefinisi terstruktur guna membangun hubungan fenomena sebab-akibat. Penelitian eskperimental yang kali ini adalah quasi eskperimen dengan rancangan *non-equivalent control group design*. Kelas eskperimen diberikan perlakuan atau menerapkan gerakan literasi didalam kelas sementara kelas kontrol tidak diberi perlakuan atau tidak menerapkan gerakan literasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan observasi dan tes, pengumpulan datanya dilaksanakan pada bulan Agustus. Observasi merupakan salah satu teknik yang dilakukan dengan mengamati kegiatan saat di kelas secara langsung selama proses penelitian dilakukan (Riyan Cahya, 2018). Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses kegiatan belajar mengajar pada kelas eskperimen dan kelas kontrol sesuai degan tahapan-tahapan program gerakan literasi didalam kelas. Tes merupakan salah satu alat atau instrument penilain yang biasanya digunakan untuk menguji tingkat pemahaman seseorang (Sukisno *et al.*, 2020). Tes digunakan untuk mengukur kemampuan berfikir kritis siswa dengan menerapkan gerakan literasi sekolah

dikelas eksperimen dan tidak diterapkan dikelas kontrol.

Sampel penelitian yang digunakan yaitu kelas VIII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII A sebagai kelas kontrol dengan menggunakan teknik Purposive Sampling. Sampel menurut Suharsimi Arikunto adalah sebagian dari jumlah suatu populasi atau hanya perwakilan dari banyaknya populasi yang diteliti (Widyasmoro, 2014). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Prasyarat dengan menguji normalitas data dan homogenitas data, selanjutnya pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data Nilai *Pre-test* Tertinggi dan Terendah

Data	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Jumlah Sampel
Kelompok Eksperimen	70	25	34
Kelompok Kontrol	60	15	30

Berdasarkan dari data diatas, sampel yang digunakan yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Guru menjelaskan materi pada pertemuan pertama sama atau tanpa memberikan perlakuan di kelas eksperimen setelah itu penulis membagikan tes *pre-test*. Dapat dilihat dikelas VIII B (kelas eksperimen) nilai yang tertinggi yaitu 70 dari 34 siswa, dan nilai terendah yaitu 25. sedangkan pada kelas VIII A (kelas kontrol) nilai tertinggi yaitu 60 dari 30 siswa dan nilai terendah yaitu 15. Kemudian penulis melakukan

Penulis memperoleh hasil yang dapat dijadikan bahan acuan pengumpulan data untuk melihat bagaimana pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn. Lembar tes yang dibagikan kepada siswa merupakan kumpulan soal berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal yang disusun penulis sesuai dengan indikator-indikator materi pelajaran. Tes ini dibagikan kepada sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini sebelumnya sampel diberikan tes *pre-test*. Berikut Tabel untuk melihat nilai tertinggi dan terendah yang didapatkan oleh sampel *pre-test*.

4 pertemuan selanjutnya untuk memberikan perlakuan atau penerapan kepada kelas VIII B (kelas eksperimen) menggunakan RPP yang didalamnya sudah memuat komponen dari gerakan literasi. Setelah itu, pada pertemuan keempat penulis memberikan tes *post-test* yang setelah diterapkannya gerakan literasi pada kelas VIII B (kelas eksperimen). Berikut Tabel data hasil *post-test* untuk nilai tertinggi dan terendah pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 2. Data Nilai *Post-test* Tertinggi dan Terendah

Data	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Jumlah Sampel
Kelompok Eksperimen	95	70	34
Kelompok Kontrol	80	40	30

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat perbedaan kelas VIII B (kelas eksperimen) yang diberikan perlakuan atau menerapkan gerakan literasi di dalam kelas, sedangkan kelas VIII A (kelas kontrol) yang tidak diberikan perlakuan. keduanya sama-sama berdampak atau mengalami peningkatan, dalam pengolahan data menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Excel*, setelah adanya *pre-test* dan *post-test* maka data dianalisis untuk mendapatkan hasil yang akurat

sehingga dapat melihat pengaruh dari penerapan program gerakan literasi sekolah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn. Penulis dalam hal ini menggunakan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Uji Liliefors. berikut hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan rumus uji Liliefors dari hasil *pre-test* dan *post-test* yaitu :

Tabel 3. Data Uji Normalitas menggunakan Uji Liliefors

Data	Kelas	Lhitung	LTabel	Keterangan
Pre-test	Eksperimen	0,16048	0,2242	Normal
	Kontrol	0,11327	0,2417	Normal
Post-test	Eksperimen	0,16947	0,2242	Normal
	Kontrol	0,13572	0,2417	Normal

Data diatas yang dimaksud data terdistribusi normal jika $L_{hitung} < L_{Tabel}$. Hasil ujian *pre-test* di kelas eksperimen didapatkan nilai untuk nilai Uji Liliefors yaitu $L_{hitung} = 0,16048$ dengan $L_{Tabel} = 0,2242$ dan di kelas kontrol Uji Liliefors $L_{hitung} = 0,11327$ dengan $L_{Tabel} = 0,2417$. Sedangkan dari hasil ujian *post-test* di kelas eksperimen didapatkan nilai Uji Liliefors $L_{hitung} = 0,16947$ dengan $L_{Tabel} =$

$0,2242$ dan untuk kelas kontrol didapatkan nilai Uji Liliefors $L_{hitung} = 0,1357$ dengan $L_{Tabel} = 0,2417$. Kesimpulannya ($L_{hitung} < L_{Tabel}$) maka data kelas eksperimen dan kontrol sebelum dan sesudah perlakuan terdistribusi normal sehingga dapat ditentukan statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis yaitu menggunakan tehnik statistik parametik.

Tabel 4. Data Uji Homogenitas menggunakan Uji-F

Data	Kelas	Fhitung	FTabel	Keterangan
Pretest	Eksperimen	1,30806	1,83687	Homogen
	Kontrol			
Posttest	Eksperimen	2,85904	1,83687	Homogen
	Kontrol			

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa nilai hasil uji-F untuk *pre-test* dan *post-test* homogen. Data yang homogen ditunjukkan karena $F_{hitung} < F_{Tabel}$ pada taraf signifikan 5%. Data nilai hasil ujian *pre-test* diperoleh $F_{hitung} = 1,30806$ dan data nilai ujian *post-test* diperoleh $F_{hitung} = 2,85904$ dengan $F_{Tabel} = 1,83687$. Hasil uji-t untuk *post-test* yang diperoleh dari perhitungan terdapat hasil $t_{hitung} = 3,3866$ dan nilai $t_{tabel} = 2,021$ artinya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,3866 > 2,021$) sehingga H_0 diterima dan H_0 ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan terdapat adanya pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn sesudah diberikannya perlakuan. Berdasarkan data-data yang dikumpulkan diatas, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh program gerakan literasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn.

Pembahasan

Dilihat dari Tabel 1 dan 2, sebaran hasil

nilai analisis *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol. Dapat diketahui nilai rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *post-test* pada kelas kontrol. Dimana rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen (80) sedangkan rata-rata *post-test* pada kelas kontrol (61). Dengan data ini penerapan gerakan literasi lebih baik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa jika dibandingkan dengan tidak menerapkan gerakan literasi. Ada beberapa alasan yang mendukung dalam pengalaman peneliti terkait dengan diterapkannya gerakan literasi yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu :

- a. Daya tarik membaca melalui gerakan literasi meningkat dari yang sebelumnya. Hal ini karena terus menerus diterapkan agar menciptakan budaya membaca disekolah. Membaca tidak hanya sekedar menyelesaikan bacaan hingga selesai tanpa mengerti apa isi dan makna dari teks tersebut. Membaca merupakan kegiatan yang memacu

kretifitas berpikir dan merangsang imajinasi yang menjadi dasar bagi kecerdasan seseorang. Relevan dengan yang dikemukakan oleh Soyomukti, mengungkapkan bahwa dengan membaca dan menulis adalah dua hal yang sangat penting bagi pemikir kritis (Kusumaningrum & Vincentia, 2019). Melalui rutinitas membaca buku setiap harinya, siswa akan terbiasa melatih pikirannya hingga memunculkan pemikiran-pemikiran kritis dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Pembiasaan membaca, dengan adanya pembiasaan membaca ini siswa mampu mempertajam dirinya dalam menangkap suatu informasi, berpikir kritis serta menganalisis suatu informasi dalam sebuah bacaan. Kemampuan berpikir kritis sebagai keterampilan yang harus dapat ditumbuhkan pada diri setiap siswa melalui pembiasaan membaca. Kemampuan berpikir kritis ini lahir dari pembiasaan membaca, melakukan analisis bacaan, kegiatan pembelajaran yang mengarah kepada proses memberikan penjelasan (Muhammad *et al.*, 2019).
- c. Pembelajaran merupakan proses kolaborasi antara siswa dengan teman kelompok dan guru didalam kelas. Siswa belajar bertukar pikiran dengan teman, belajar memberikan argumen didepan kelas, belajar memberikan pendapat dan mempertahankan pendapat yang diyakini benar. Hal ini berarti siswa dilatih untuk saling berinteraksi satu sama lain, sesama anggota kelompok dan siswa mampu membentuk suatu pemahaman baru tentang suatu permasalahan (Iga Mas Darwati, 2020).
- d. Pemilihan metode pembelajaran dan model pembelajaran yang mendukung kemampuan berpikir kritis siswa. Metode pembelajaran yang banyak melibatkan siswa lebih aktif selama proses pembelajaran berpotensi meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Siswa lebih aktif dan cenderung lebih dominan selama proses belajar. Tentunya harus selalu ada pengawasan yang baik dilakukan oleh guru agar proses belajar lebih terarah, merasa nyaman saat belajar, mampu mengeksperisikan dirinya lebih aktif dan siswa paham dengan pembelajaran (Zahara Saragih *et al.*, 2018).

Data terdistribusi normal jika $L_{hitung} < L_{tabel}$. Hasil ujian pre-test di kelas eksperimen

didapatkan nilai untuk nilai Uji Liliefors yaitu $L_{hitung} = 0,16048$ dengan $L_{tabel} = 0,2242$ dan di kelas kontrol Uji Liliefors $L_{hitung} = 0,11327$ dengan $L_{tabel} = 0,2417$. Sedangkan dari hasil ujian post-test di kelas eksperimen didapatkan nilai Uji Liliefors $L_{hitung} = 0,16947$ dengan $L_{tabel} = 0,2242$ dan untuk kelas kontrol didapatkan nilai Uji Liliefors $L_{hitung} = 0,1357$ dengan $L_{tabel} = 0,2417$. Keseluruhannya $L_{hitung} < L_{tabel}$ karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka dilanjutkan dengan Uji Homoggenitas.

Uji homogenitas menggunakan uji-F terlihat pada Tabel 4., menunjukkan bahwa hasil uji *pre-test* dan *post-test* di kelas eksperimen dan kontrol didapatkan data homogen. Data yang homogen diatas ditunjukkan karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%. Data nilai hasil ujian *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $F_{hitung} = 1,30806$ dan data nilai ujian *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $F_{hitung} = 2,85904$ dengan $F_{tabel} = 1,83687$. Jadi dalam hal ini, nilai hasil ujian pretest maupun hasil posttest terdistribusi homogen.

Uji Hipotesis dimana pada penelitian ini menggunakan Uji-t. Melalui Uji-t yang telah dilakukan, terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol setelah dilakukannya serangkaian proses pembelajaran dan pemberian perlakuan kepada kelas eksperimen. Digunakan taraf signifikan pada 0,05 atau 5% terdapat hasil $t_{hitung} = 3,3866$ dan nilai $t_{tabel} = 2,021$ sehingga dapat ditarik kesimpulan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,3866 > 2,021$) dapat diambil keputusan H_a diterima dan H_o ditolak dengan kesimpulan **Terdapat Adanya Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII MTs Negeri 3 Mataram.**

KESIMPULAN

Kemampuan berfikir kritis siswa di kelas VIII B sebagai kelas eksperimen yang perlakuannya menerapkan gerakan literasi lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan berfikir kritis siswa di kelas VIII A sebagai kelas kontrol yang tidak menerapkan gerakan literasi. Pada penelitian hasil yang dikaji adalah kemampuan berfikir kritis dalam mata pelajaran PPKn yang

memuat materi tentang Pancasila dimulai dari menganalisa Arti Kedudukan dan Fungsi Pancasila, sampai analisa Pancasila Sebagai Dasar Negara Dan Pedoman Hidup Bagi Bangsa Indonesia. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil Uji Hipotesis untuk *post-tes* yang mengukur nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,3866 > 2,021$). Sehingga dapat ditarik interpretasi adanya peningkatan kemampuan berfikir kritis pada kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada kedua dosen pembimbing saya yang telah banyak memberikan arahan, masukan dan bimbingan selama ini. Serta ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang sudah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian penelitian.

REFERENSI

- Azrai, E. P., Wulaningsih, R. D., & Sumiyati, U. K. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Dan Literasi Sains Siswa SMA Di Jakarta Timur. 12(1), 89–97.
- Hayati, R. (2016). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Untuk Meningkatkan Kegiatan Berliterasi Siswa Kelas IV SD Di Kecamatan Hamparanperak. 05(2), 2016.
- Iga Mas Darwati, I. M. P. (2020). Widya Accarya: Jurnal Kajian Pendidikan Fkip Universitas Dwijendra. Widya Accarya: Jurnal Kajian Pendidikan Fkip Universitas Dwijendra, 11(1), 24–33.
- Kusumaningrum, R., & Vincentia. (2019). Hubungan Program Gerakan Literasi Sekolah Dengan Minat Baca Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.
- Muhammad, E. B., Sholichah, A. S., & Aziz, J. A. (2019). Pengaruh Budaya Membaca Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di SMP Islam Al Syukro Universal Ciputat Tahun 2019. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 332–343. <https://doi.org/10.36671/Andragogi.V1i2.61>
- Permatasari, A. (2015). Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi. Seminar Nasional Bulan Bahasa Unib, 146–156.
- Riyan Cahya, S. (2018). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMP Negeri 1 Balong, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 6(2).
- Santoso, R. (2018). Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik SMAN 2 Gadingrejo. *Neliti*, 3, 1–13.
- Sukisno, Suharsono, & Sumarno. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Berdasarkan Pembelajaran Klarifikasi Nilai (VCT) Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMA Negeri 1 Widang. *Pinus: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 5(2), 30–38. <https://doi.org/10.29407/Pn.V5i2.14419>
- Supriyanto, H., & Haryanto, S. (2017). Implementation Of School Literacy Movement Program To Grow Student's Reading Interest In SMPN 2 Pleret Bantul. V(2), 68–82. www.mpd.ustjogja.ac.id
- Wahyudi, M., Suwanto, & Santoso, B. (2019). Kajian Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(2), 141. <https://doi.org/10.17509/Jpm.V4i2.18008>
- Widodo, A. (2020). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(1), 11–21. <https://doi.org/10.32939/Tarbawi.V16i01.496>
- Widyasmoro, A. (2014). Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar PKN Siswa Kelas V Sd Di Desa Pagergunung Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2013/2014.
- Wulandari, T. (2020). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Keterampilan Membaca Siswa SMA N 1 Purworejo.
- Zahara Saragih, S., Fatriandika Sari, N., & Ritonga, N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pengetahuan Lingkungan Mahasiswa Di STKIP Labuhan Batu. *Pelita Pendidikan*, 2(75), 147–173.